

BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 3, MEI 2012

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PENDAPATAN DAN PEMBAYARAN KAS (STUDI KASUS PADA *RETAILER* SEPATU CABANG NGANJUK)
Ristra Ika Intan Prawesty

PERANAN *INTERNAL AUDITOR* DALAM PENDETEKSIAN DAN PENCEGAHAN KECURANGAN
Soeharmoro

SIKAP PROFESIONALISME DAN KODE ETIK AUDITOR INTERNAL
Cecylia Dewi Sinniarito Wongso

PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DAN PERANNYA DALAM PENGUNGKAPAN TEMUAN AUDIT
Yeni Siswati

EVALUASI KEPATUHAN PERPAJAKAN DAN UPAYA *TAX PLANNING* UNTUK MEMINIMALISASI PAJAK PENGHASILAN PADA PERUSAHAAN JASA ANGKUTAN PT XYZ
Albert Bintoro Putro

PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN, PERJANJIAN HUTANG, DAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Rehobot Tanomi

KEMAMPUAN LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN RASIO PIUTANG UNTUK MEMPENGARUHI ARUS KAS MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI
Ferra Kusuma Purbo Wanti

EKSPEKTASI KLIEN DALAM KEBIJAKAN AUDIT
Ade Kartika Sari

PENTINGNYA *RED FLAG* BAGI AUDITOR INDEPENDEN UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN
Fanny Novian Tedjasukma

PENGUNAAN INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM INTENSITAS PERSAINGAN PASAR UNTUK PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
Hario Widodo

TAX AUDIT GUNA MENDETEKSI KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK AKIBAT *SELF ASSESSMENT SYSTEM*
Thea Indrayani

KUALITAS SISTEM INFORMASI, KUALITAS INFORMASI, DAN *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP KEBERHASILAN IMPLEMENTASI *SOFTWARE* AKUNTANSI
Venia Agustines Tananjaya

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
Hendra Ronaldi

EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA PT TDMN
Jevon Tanugraha

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Youngkie Santoso

PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN (STUDI PRAKTIK KERJA PADA KOPERASI KARAYAWAN SAMPOERNA)
Soegiono

PERAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA AUDIT SISTEM INFORMASI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI
Yulia Anarta Yasmita

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KESEHATAN PERMODALAN BANK SWASTA NASIONAL DI BEI
Enny Evelina

ANALISIS *CORPORATE GOVERNANCE* DAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KESULITAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Sani Eka Sulityo Ningsih

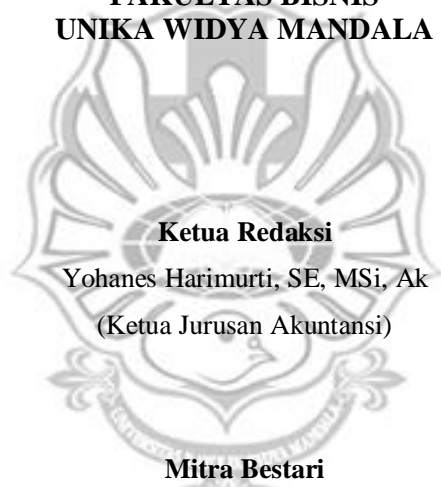
ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Elizabeth Meilyana

EVALUASI EFEKTIVITAS FUNGSI SATUAN PENGAWASAN INTERN (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN)
Yudhi Ardianto T.

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Yohanes Harimurti, SE, MSi, Ak
(Ketua Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Lindrawati, SKom, SE, MSi

J. C. Shanti, SE, MSi, Ak

C. Bintang Hari Yudhanti, SE, MSi

Teodora Winda Mulia, SE, MSi

Marini Purwanto, SE, MSi, Ak

Irene Natalia, SE, MSc, Ak

B

I

M

A

Staf Tata Usaha

Karin

Andreas Tuwo

Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

ANALISIS *CORPORATE GOVERNANCE* DAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KESULITAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

SANI EKA SULITYO NINGSIH

sanieka_90@yahoo.com

ABSTRACT

Financial distress is important information for various stakeholders to ensure the company will remain a going concern, or even otherwise would go bankrupt. Information about the financial distress will be able to help corporate managers to quickly determine the right strategy for his company. Therefore, this study aims to analyze the corporate governance and financial ratios to predict financial distress in companies manufacturing in Indonesia Stock Exchange 2006-2010 period. This study uses a case study design with one dependent variable, namely the hypothesis of financial distress, while the independent variable is corporate governance (the variable used is the agency cost and institutional ownership), and financial ratios (with the variables used are profitability ratios, liquidity ratios, the ratio solvency, and the ratio of market size). Study sample of 57 companies selected by purposive sampling technique. Techniques of data analysis using logit regression. The results show that corporate governance is represented by the agency cost and ownership of institutional and financial ratios are represented by the ratio of profitability, liquidity ratio, solvency ratio and the ratio of the size of the market is able to predict the onset of financial distress, so as to provide useful information and helps managers and other stakeholders for decision making.

Keywords: *Financial Distress, Corporate Governance, Financial Ratios.*

PENDAHULUAN

Seorang investor harus jeli saat akan menginvestasikan dananya, hal ini dirasa perlu untuk memastikan dana yang diinvestasikan tersebut aman. Sehingga sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor pasti akan memperhatikan kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik akan mendatangkan kesulitan bagi perusahaan, sebab perusahaan dapat kehilangan pelanggan dan pemasok maupun kehilangan proyek baru karena manajemen berkonsentrasi kepada penyelesaian kesulitan keuangan. Hal ini tentu saja akan mengakibatkan perusahaan mengeluarkan biaya yang cukup tinggi dan berpengaruh terhadap kegagalan bisnis perusahaan yang berujung pada kegagalan finansial atau biasa dikenal dengan istilah kesulitan keuangan (Rahayu, 2010). Kondisi tersebut dapat diatasi dengan adanya *good corporate governance* yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan pengelolaan perusahaan menjadi lebih profesional. *Corporate governance* sendiri memiliki pengertian sebagai suatu tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja suatu perusahaan (Puspitasari, 2010).

Kebangkrutan suatu perusahaan juga dapat diprediksi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, dan data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Informasi tersebut dapat berupa analisis dalam bentuk rasio keuangan (Rahayu, 2010).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah *corporate governance* dan rasio keuangan dapat memprediksi terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010?” Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis *corporate governance* dan rasio keuangan dalam memprediksi terjadinya kesulitan keuangan pada suatu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan terjadi ketika harapan kreditor tidak dapat dipenuhi karena adanya kesulitan keuangan (Meyers, 2001; dalam Rahayu, 2010). Pengertian kesulitan keuangan memang hampir sama dengan kebangkrutan, tetapi yang membedakan adalah kesulitan keuangan terjadi sebelum suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. Seperti yang dikatakan oleh Platt dan Platt (2002, dalam Rahayu 2010) yang mendefinisikan kesulitan keuangan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi. Ross (2005, dalam Rahayu 2010) menyebutkan bahwa kesulitan keuangan adalah situasi dimana *cash flow* operasional perusahaan tidak mampu memenuhi *current obligation* (seperti penjualan kredit atau beban bunga) dan perusahaan harus melakukan aksi

corrective, yang berarti bahwa kesulitan keuangan adalah suatu situasi dimana arus kas operasi dari perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai obligasinya.

Corporate Governance

Istilah *corporate governance* pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* (1992, dalam Rahayu, 2010) yang menggunakan istilah tersebut dalam laporan mereka yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report*. Menurut *Cadbury Committee* (dalam Rahayu, 2010), *Corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar tercapainya keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berkepentingan di dalam perusahaan.

Analisis diperlukan untuk mengetahui apakah *corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan sudah efektif atau belum, analisis dapat dilakukan melalui dua komponen, diantaranya:

1. Agency cost

Agency cost yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham untuk mempengaruhi keputusan manajemen dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976; dalam Puspitasari, 2010). *Agency cost* merupakan biaya yang timbul akibat pengaruh dari *corporate governance* perusahaan yang tidak efektif. *Corporate governance* perusahaan adalah hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan (diantaranya, manajer dan pemegang saham) yang menentukan arah kinerja suatu perusahaan (Puspitasari, 2010). Sebagai pengelola perusahaan, manajer (*agent*) perusahaan tentu akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham (*principal*) sehingga hal ini dapat mengakibatkan manajer mengambil keputusan yang lebih menguntungkan dirinya sendiri dan mengakibatkan konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Puspitasari, 2010). *Agency cost* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Agency cost} = \frac{\sum \text{Beban operasi}}{\sum \text{Penjualan}}$$

2. Institutional Ownership

Institutional ownership atau sering disebut dengan *institutional shareholders* atau *institutional investor* merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau pemegang saham yang berbentuk badan hukum (Rahayu, 2010). Puspitasari (2010) menjelaskan peranan dari penerapan *corporate governance* yang efektif adalah meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *stakeholders* terhadap perusahaan. Keyakinan dari *stakeholders* tersebut dapat dilihat melalui besarnya *institutional ownership* dari perusahaan. *Institutional ownership* dapat mengurangi tingkat insentif manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri melalui pengawasan yang intens sehingga dapat menekan perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen (Rahayu, 2010). *Institutional ownership* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Institutional ownership} = \frac{\sum \text{Kepemilikan saham institusional}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$$

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat untuk menyatakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari, dalam hal ini adalah kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan titik awal, bukan titik akhir. Rasio keuangan yang dinyatakan dengan tepat dapat mengidentifikasi area-area yang membutuhkan penanganan yang lebih tepat (Purwanti, 2005). Untuk menemukan besaran dari rasio keuangan perusahaan maka diperlukan analisis mengenai rasio keuangan, menurut Subramanyam dan Wild (2010:30-44) analisis rasio keuangan merupakan alat analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan.

Jenis-jenis analisis rasio keuangan ada empat, yaitu (Subramanyam dan Wild, 2010:30-45):

a. Rasio profitabilitas (ROE)

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE dengan rumus (Subramanyam dan Wild, 2010:44-45):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata ekuitas pemegang saham}}$$

b. Rasio likuiditas (CR)

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah *current ratio* (CR) dengan rumus (Almilia, 2006):

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

c. Rasio solvabilitas (DA)

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh rasio *debt to total assets* (DA) dengan rumus (Almilia, dan Kristijadi, 2006):

$$\text{Debt to total assets} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

d. Rasio ukuran pasar (PER)

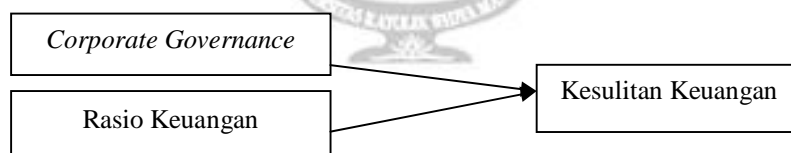
Rasio ukuran pasar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan calon investor. Rasio ukuran pasar dalam penelitian ini diwakili oleh *price to earning ratio* (PER) dengan rumus (Hanafi dan Halim, 2003:85):

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per saham}}$$

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibentuk adalah:

H1 = *Corporate governance* dapat memprediksi kesulitan keuangan.

H2 = Rasio keuangan dapat memprediksi kesulitan keuangan.

Model Analisis

Gambar 1
Model Analisis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan hipotesis untuk menguji *corporate governance* dan rasio keuangan dalam memprediksi terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, yaitu kesulitan keuangan (FD) dan variabel independen, yang meliputi *corporate governance* yang diwakili oleh *agency cost* (AC) dan *institutional ownership* (IO) serta rasio keuangan yang diwakili oleh Rasio profitabilitas (ROE), Rasio likuiditas (CR), Rasio solvabilitas (DA) dan Rasio ukuran pasar (PER).

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria, antara lain:

- Termasuk dalam jenis perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2010 berturut-turut.
- Perusahaan tidak mengalami akuisisi, merger, atau restrukturisasi selama periode penelitian (2006-2010). Hal ini dilakukan untuk menghindari hasil penelitian yang bias.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi logistik dengan bantuan *software SPSS for windows* versi 17 dengan tahapan sebagai berikut:

- Menentukan Model Persamaan Regresi Logit

Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan, maka persamaan regresi logistik yang digunakan adalah:

$$\text{Pr}(\text{FD}) = \frac{1}{1 + E^{-(\beta_0 + \beta_1.AC + \beta_2.IO + \beta_3.ROE + \beta_4.CR + \beta_5.DA + \beta_6.PER)}}$$

Dimana:

FD = Kondisi kesulitan keuangan

E = Eksponensial

β = Konstanta

AC = *Corporate governance* berupa *agency cost*

IO = *Corporate governance* berupa *institutional ownership*

ROE = Rasio profitabilitas berupa *return on equity*

CR = Rasio likuiditas berupa *debt to total assets*

DA = Rasio solvabilitas berupa *debt to total assets*
 PER = Rasio ukuran pasar berupa *price to earning ratio*

b. Menentukan Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi bertujuan untuk menunjukkan tingkat keakuratan pengklasifikasian data, yaitu menggunakan metode klasifikasi dengan *cut value* 50%. Metode tersebut dengan membandingkan kedua variabel yang dipakai yaitu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan, dan hasil dari perbandingan tersebut akan menunjukkan seberapa besar tingkat akurasi data untuk memprediksi kesulitan keuangan.

c. Melakukan Keseluruhan Model

Langkah-langkah dalam pengujian kelayakan model adalah (Ghozali, 2006:232-234):

1. Uji *Likelihood*

Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data *input*. Uji *Likelihood* ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai -2LL pada model awal (*block number* = 0) dimana model hanya memasukkan konstanta dengan -2LL pada model final (*block number* = 1) dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas.

2. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

(a) Menentukan hipotesis untuk menilai kelayakan model fit, yaitu:

H_0 = model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

H_a = model yang dihipotesiskan fit dengan data

(b) Penarikan kesimpulan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

(1) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tidak dapat diprediksi nilai observasinya.

(2) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2006:233).

3. *Cox and Snell's R²* dan *Nagelkerke's R²*

Nagelkerke's R² merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R²* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi *Cox and Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabel-variabel dependen.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik, dimana variabel dependen bersifat kategori dan variabel independen bersifat kategori, atau gabungan antara keduanya. Tahapan yang dilakukan dalam pengujian hipotesis adalah:

(a) Menentukan hipotesis, yaitu:

H_0 = variabel independen (*agency cost, institutional ownership*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio ukuran pasar) tidak dapat memprediksi variabel dependen (kesulitan keuangan).

H_a = variabel independen (*agency cost, institutional ownership*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio ukuran pasar) dapat memprediksi variabel dependen (kesulitan keuangan).

(b) Menarik Kesimpulan dengan kriteria:

(1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

(2) Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil *Wald Test*

Variabel Independen	Koefisien (B)	Wald	Sig.	Keterangan
AC	0,571	6,237	0,016	H_a diterima
IO	0,448	8,164	0,004	H_a diterima
ROE	0,598	21,414	0,000	H_a diterima
CR	0,257	7,756	0,005	H_a diterima
DA	0,364	8,526	0,004	H_a diterima
PER	0,664	6,930	0,006	H_a diterima

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa:

1. Uji hipotesis pengaruh variabel AC terhadap FD menghasilkan nilai *Wald* sebesar 6,237 dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga menunjukkan bahwa *agency cost* signifikan dalam memprediksi terjadinya kesulitan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.
2. Uji hipotesis pengaruh variabel IO terhadap FD menghasilkan nilai *Wald* sebesar 8,164 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga menunjukkan bahwa *institutional ownership* signifikan dalam memprediksi terjadinya kesulitan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.
3. Uji hipotesis pengaruh variabel ROE terhadap FD menghasilkan nilai *Wald* sebesar 21,414 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga menunjukkan bahwa rasio profitabilitas signifikan dalam memprediksi terjadinya kesulitan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.
4. Uji hipotesis pengaruh variabel CR terhadap FD menghasilkan nilai *Wald* sebesar 7,756 dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga menunjukkan bahwa rasio likuiditas signifikan dalam memprediksi terjadinya kesulitan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.
5. Uji hipotesis pengaruh variabel DA terhadap FD menghasilkan nilai *Wald* sebesar 8,526 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga menunjukkan bahwa rasio solvabilitas signifikan dalam memprediksi terjadinya kesulitan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.
6. Uji hipotesis pengaruh variabel PER terhadap FD menghasilkan nilai *Wald* sebesar 6,930 dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga menunjukkan bahwa rasio ukuran pasar signifikan dalam memprediksi terjadinya kesulitan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh simpulan yaitu *corporate governance* yang diwakili oleh *agency cost* dan *institutional ownership* serta rasio keuangan yang diwakili oleh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio ukuran pasar dapat memprediksi terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu objek penelitian yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Oleh sebab itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya memperluas sampel atau menggunakan objek penelitian selain perusahaan manufaktur untuk melihat bagaimana *corporate governance* dan rasio keuangan dapat memprediksi terjadinya kesulitan keuangan, sehingga dapat dibandingkan.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain seperti *committee audit* atau komisaris independen yang diduga dapat memprediksi terjadinya kesulitan keuangan selain faktor *corporate governance* dan rasio keuangan.
2. Kesulitan keuangan perlu diperhatikan secara khusus oleh perusahaan untuk dapat menentukan strategi yang tepat agar perusahaannya tetap dapat berkelanjutan (*going concern*), dan juga bagi investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi serta bagi kreditor bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak permohonan kredit yang diajukan oleh perusahaan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lindrawati, SKom, SE, MSi, dan Ariston Oki E. A., SE, Ak, BAP selaku pembimbing 1 dan 2 dari tugas akhir skripsi ini.

REFERENSI

- Almilia, L.S., 2006, Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.7, No.1, Maret: 1-22.
- _____, dan Kristijadi, 2003, Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol.7, No.2, Desember: 183-208.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2003, Kep-20/Bl/2003 *Mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Berkala Oleh Perusahaan Efek*.

- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2006, Kep-06/PM/2006 *Mengenai Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih*.
- Badan Pusat Statistik, 2004, *Laporan Perekonomian Indonesia 2003*, Badan Pusat Statistik Jakarta.
- Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2010, *Dinamika Industri Manufaktur dan Respon Terhadap Siklus Bisnis*, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober: 19.
- Ghozali I., 2006, *Statistik Non Parametrik Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M.M., dan H. Abdul, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Purwanti, Y., 2005, *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Keuangan Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, *Skripsi*, Surabaya: Universitas Islam Indonesia.
- Puspitasari, I., 2010, *Corporate Governance, Agency Cost, dan Financial Distress*, *Skripsi*, Surabaya: Universitas Airlangga.
- Munawir, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- Rahayu, F.K., 2010, *Pengaruh Corporate Governance dan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *Skripsi*, Surabaya: Universitas Airlangga.
- Ramdhani, A.S., dan L. Niki, 2009, *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.13, No.1, April: 15-28.
- Subramanyam, K.R., dan J.J. Wild, 2010, *Financial Statement Analysis*, 10thed., U.S.A: Mac Graw Hill International Edition.
- Thobarry, A.A., 2009, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008*, *Tesis*, Semarang: Universitas Diponegoro.

B I M M A